

ANALISIS PENERAPAN METODE *JOINT COST* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA USAHA “*RUMAH CREATIVE*” KOTA TANJUNGPINANG)

Rizaldi. R¹, Asmaul Husna², Hadli Lidya Rikayana³
rezaldi2000@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of production using the joint cost method where the calculation used is the hypothetical selling value method or the market price method. The sampling method of this research is saturated sampling. Saturated sampling is the determination of the sample by taking all members of the population if the population is relatively small. The data used in this study is data on production costs in April-June. This business has not applied the joint cost method to calculate the cost of production, but has calculated the production costs for each production. The highest difference occurred in floral products and the lowest in hijab brooches in April-June. The difference that occurs is 17% -25% on each product in each month.

Keywords: *Joint cost, cost of production, conventional, “Creative House” Tanjungpinang City.*

I. Pendahuluan

Kota Tanjungpinang memiliki sumberdaya laut yang melimpah. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai sumber pendapatan dengan mengolahnya menjadi produk makanan, souvenir dan lain-lain. Di Kota Tanjungpinang terdapat beberapa UMKM yang memproduksi produk konsumsi rumahan yang berbahan dasar dari gonggong seperti kerupuk gonggong, stick gonggong dan bermacam jenis olahan lainnya. Akan tetapi untuk produk yang berbahan dasar dari cangkang gonggong sendiri masih sedikit. Salah satu tempat pengolahan hasil laut yang ada di Kota Tanjungpinang adalah “*Rumah Creative*”. Industri ini dirintis sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang, yang berawal dari hobi sang pengrajin akan mengolah limbah gonggong menjadi souvenir.

Bu Purwati merupakan salah satu pengrajin cangkang gonggong mampu melihat peluang usaha yang bisa dijadikan sebagai penambah penghasilan. Buk Purwati mengolah cangkang gonggong menjadi berbagai macam kerajinan. Produk atau kerajinan dipasarkan ke tempat destinasi wisata dan pusat oleh-oleh yang ada di Pulau Bintan.

Sebagai usaha kerajinan yang melakukan proses produksi dalam mengolah bahan baku yang menghasilkan berbagai macam produk, untuk itu dibutuhkan pengalokasian yang tepat pada setiap produk yang dihasilkan. Apabila perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat maka akan menghasilkan harga jual yang kurang tepat pula sehingga bisa mengakibatkan harga jual produk terlalu tinggi atau rendah. Oleh karena itu, “*Rumah Creative*” dituntut untuk bisa menghitung alokasi biaya dari masing-masing produk bersama secara tepat dan benar untuk menentukan besarnya harga pokok produksi yang tepat. Berbagai jenis produk yang dihasilkan baru terpisah satu sama lain setelah melewati titik tertentu dalam proses produksi. Titik inilah yang disebut titik *split off* yang merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah.

Penentuan biaya bersama terdapat berbagai macam metode untuk menghitung besarnya alokasi biaya bersama, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau biasa disebut dengan metode harga pasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan metode biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi pada usaha “Rumah *Creative*”.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi di “Rumah *Creative*”.
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi “Rumah *Creative*” dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *joint cost*.

II. Kajian Pustaka

Akuntansi Biaya

Menurut Carter (2009) menyatakan akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas efisiensi, serta pembuatan keputusan.

Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya Bersama

Menurut Carter (2009) biaya gabungan/bersama (*joint cost*) didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari pemrosesan secara simultan atau produksi produk-produk yang dihasilkan oleh proses yang sama.

Terdapat beberapa perhitungan biaya bersama, sebagai berikut:

1. Metode harga pasar/metode nilai jual hipotesis
2. Metode unit fisik
3. Metode rata-rata sederhana
4. Metode rata-rata sederhana

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

III. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di “Rumah *Creative*” Kota Tanjungpinang, yang beralamat di Jalan Agus Salim No. 1 RT.001/RW.005, Kecamatan Tanjungpinang Barat Kota Tanjungpinang. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini membahas tentang harga pokok produksi dengan metode *joint cost* pada produk kerajinan bunga, kotak tisu dan bros jilbab. Data penelitian ini diperoleh dengan mengamati secara langsung dan wawancara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab perumusan masalah.

Metode Pengumpulan Data

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual kerajinan.

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, pendapat, perasaan, dan keyakinan dari responden. Sedangkan terpimpin diarahkan agar tetap terkontrol jalannya wawancara sesuai dengan yang telah peneliti rencanakan. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah pengrajin pada usaha “Rumah *Creative*” Kota Tanjungpinang.

Menurut Sugiyono (2013) dokumen yaitu catatan kejadian yang sudah berlaku, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan (*life histories*), catatan harian, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berwujud gambar dapat berbentuk foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang bermodel karya seni contohnya yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Umar (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *joint cost* pada industri kerajinan “Rumah *Creative*” Kota Tanjungpinang.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi apabila jumlah populasi relatif kecil. Jadi sampel pada penelitian ini adalah data-data perhitungan harga pokok produksi dengan metode *joint cost* pada produk bunga, kotak tisu dan bros jilbab di industri kerajinan “Rumah *Creative*” pada periode April-Juni 2020.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tabulasi dengan bantuan perangkat kalkulator dan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Office Excel 2010*. Data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder disusun, disederhanakan, dan disajikan dalam bentuk tabulasi. Kemudian data dianalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam metode analisis data, yaitu

1. Mengumpulkan data-data yang digunakan untuk perhitungan biaya bersama yaitu seluruh biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik di “Rumah *Creative*”.
2. Menghitung biaya produksi dengan metode *joint cost*.
3. Menghitung harga pokok produksi per produk yang dihasilkan.
4. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi metode *joint cost* dengan perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Data Biaya produksi

Menurut Sinarwati (2013) dalam penelitian Sundari dkk (2017) biaya bersama muncul karena adanya produk bersama, dimana produk bersama adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam satu rangkaian atau seri produk secara bersama atau serempak dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya *overhead* secara bersama. Berikut merupakan perhitungan biaya bersama yang dikeluarkan “Rumah Creative”.

Perhitungan Biaya Bersama

Menurut Carter (2009) biaya gabungan/bersama (*joint cost*) didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari pemrosesan secara simultan atau produksi produk-produk yang dihasilkan oleh proses yang sama. Setiap kali dua atau lebih produk gabungan atau produk sampingan dihasilkan dari satu sumber daya, maka biaya-biaya gabungan terjadi. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pisah batas. Biaya gabungan terjadi dalam bentuk satu jumlah total biaya yang tidak dapat dibagi untuk semua produk yang dihasilkan, dan bukan berasal dari penjumlahan biaya individual masing-masing produk. Total biaya produksi dari beragam produk melibatkan biaya gabungan maupun biaya produksi individual yang terpisah. Biaya produk terpisah (*separable product cost*) adalah biaya yang dapat diidentifikasi dengan produk individual, dan pada umumnya tidak memerlukan alokasi. Sementara, biaya produksi gabungan memerlukan alokasi ke produk-produk individual.

Tabel 1 Total Biaya bersama

Jenis Biaya	Total Biaya
biaya bahan baku	Rp 1.756.000
biaya tenaga kerja langsung	Rp 605.000
biaya overhead pabrik	Rp 1.443.107
total biaya bersama	Rp 3.804.107

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan total biaya bersama yang dikeluarkan oleh “Rumah Creative” dalam satu kali produksi, rincian biaya meliputi biaya bahan baku sebesar Rp. 1.756.000; digunakan untuk pembelian cangkang gonggong, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 605.000 dan biaya *overhead* pabrik Rp. 1.443.107; yang terdiri dari biaya penolong biaya listrik dan biaya sewa.

Tabel 2 Perhitungan Rincian Biaya Tambahan Masing-Masing Produk

Jenis Produk	Jumlah produk	Biaya Tambahan Penolong	Biaya Tambahan Untuk Kemasan	Total Biaya Tambahan Perunit	Total Biaya Tambahan
	1	2	3	4	5
	Unit	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Bunga	11	589.600	10.686	54.571	600.286
Kotak tisu	13	236.900	5.850	18.673	242.759
Bros jilbab	110	260.500	34.571	2.682	295.071
Total	134	1.087.000	51.107	75.927	1.138.107

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 2 diatas menunjukkan besarnya biaya tambahan yang dibutuhkan untuk masing-masing produk untuk proses produksi lebih lanjut ketika produk telah mencapai titik pisah, dimana biaya tambahan dari satu produk dengan produk lainnya membutuhkan biaya tambahan yang jumlahnya berbeda. Biaya tambahan ini berbeda dengan biaya bersama, hal itu karena biaya tambahan ini dapat ditelusuri penggunaannya untuk masing-masing produk yang di produksi. Total biaya

tambahan yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.138.107. Berdasarkan tabel biaya tambahan tersebut dapat diketahui bahwa produk yang dihasilkan Swastika masih memerlukan proses lebih lanjut ketika sudah terpisah hingga produk tersebut siap untuk dijual.

Tabel 3 Alokasi *Joint Cost* Setelah Titik Pisah

Jenis Produk	Harga Jual Per Unit	Biaya Pengolahan Per Unit Setelah Titik Pisah	Nilai Jual Hipotesis	Jumlah Yang Diproduksi	Nilai Hipotesis X Jumlah Yang Diproduksi	Nilai Jual Hipotesis Relatif	Alokasi Biaya Bersama
	1 (Rp)	2 (Rp)	3= 1-2 (Rp)	4 Unit	5=3*4 (Rp)	6 %	7 (Rp)
Bunga	250.000	54.571	195.429	11	2.149.719	53,63 %	2.039.973
Kotak tisu	100.000	18.673	81.327	13	1.057.251	26,37%	1.003.277
Bros jilbab	10.000	2.711	7.289	110	801.790	20,00%	760.857
Total	360.000	75.955	284.045	134	4.008.760	100%	3.804.107

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sekali produksi menggunakan metode nilai jual relative/ metode harga pasar yaitu nilai jual tidak diketahui pada saat titik pisah. dimana nilai jual hipotesis didapat dengan mengurangi harga jual yang sudah ditentukan perusahaan dengan biaya pengolahan tambahan yang diperlukan dari masing-masing unit produk setelah terpisah, setelah itu nilai jual hipotesis yang diperoleh dikali dengan kuantitas atau jumlah masing-masing produk yang diproduksi, selanjutnya diperoleh persentase dari masing-masing nilai jual hipotesis relatif dari masing-masing produk, persentase tersebut selanjutnya dikali dengan total biaya bersama sebesar Rp 3.804.107, sehingga diperoleh hasil alokasi masing-masing biaya bersama yaitu Bunga sebesar Rp 2.039.973, Kotak Tisu sebesar Rp. 1.003.277, Bros Jilbab 760.857.

Berikut harga pokok produksi untuk masing-masing produk per unit:

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 600.286} + \text{Rp. 2.039.973} \\
 1. \quad \text{Bunga} &= \frac{\text{Rp. 600.286} + \text{Rp. 2.039.973}}{11} = \text{Rp. 240.024} \\
 2. \quad \text{Kota tisu} &= \frac{\text{Rp. 242.750} + \text{Rp. 1.003.277}}{13} = \text{Rp. 95.848} \\
 3. \quad \text{Bros jilbab} &= \frac{\text{Rp. 295.071} + \text{Rp. 760.857}}{110} = \text{Rp. 9.599}
 \end{aligned}$$

110

Perhitungan Harga Pokok produksi Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan “Rumah *Creative*” dalam memproduksi barang berbagai macam jenis menentukan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode konvensional. Pembebanan untuk biaya *overhead* pabrik diasumsikan sama pada setiap produk hal

ini dilakukan untuk mengantisipasi salah satu produk yang pemasarannya kurang, agar tetap menghasilkan laba yang diinginkan. Dasar yang digunakan sebagai penentuan harga jual kepada suatu produk tidak sepenuhnya berdasarkan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional akan tetapi perusahaan juga mempertimbangkan faktor lain.

Tabel 4 Harga Pokok Produksi Konvensional

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi Konvensional/Unit (Rp)
Bunga	179.814
Kotak tisu	73.263
Bros jilbab	7.972
Total	261.048

Sumber: Data Diolah 2021

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *joint cost* dengan Harga Pokok Produksi Konvensional(Perusahaan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *joint cost* lebih tinggi jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi metode konvensional.

Tabel 5 Perbandingan Harga Pokok Produksi *Joint Cost* dengan metode konvensional

Jenis Produk	Metode <i>Joint Cost</i>	Metode Konvensional	Selisih
Bunga	Rp. 240.024	Rp. 179.814	Rp. 60.210
Kotak tisu	Rp. 95.848	Rp. 73.263	Rp. 22.585
Bros jilbab	Rp. 9.599	Rp. 7.972	Rp. 1.628

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan perbandingan pada tabel 4.28 terdapat perbedaan antara perhitungan yang menggunakan metode *joint cost* dengan menggunakan metode konvensional. Selisih terendah pada produk bros jilbab dan tertinggi pada produk kotak tisu.

V. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung *joint cost* dari produk-produk yang dihasilkan oleh “Rumah *Creative*”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri kerajinan “Rumah *Creative*” belum menerapkan metode *joint cost* untuk menghitung harga pokok produksi pada produknya. Padahal “Rumah *Creative*” menghasilkan produk dengan berbagai varian.
2. Industri kerajinan “Rumah *Creative*” belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi, namun sudah menghitung biaya produksi di setiap proses produksinya.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional dan metode *joint cost* terdapat selisih. Selisih yang tertinggi terjadi pada produk bunga di Bulan April, kotak tisu dan bunga di Bulan Mei serta kotak tisu di Bulan Juni. Adapun selisih yang terjadi sebesar 17%-25% pada setiap produk di setiap bulannya.

VI. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau. 2020. *Provinsi Kepulauan Riau dalam Angka 2020*. Kepulauan Riau: Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau.
- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang. 2020. *Kota Tanjungpinang dalam Angka 2020*. Kota Tanjungpinang: Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Carter, William K & Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting) Buku 2 Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horngren, Charles T, dkk. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi Keduabelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manoppo, Mentari P, dkk. 2019. *Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada CV. Reidy Jaya di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara*. Manado: Jurnal EMBA Vol. 7 No. 3 Juli 2019, Hal. 4222-4229 Universitas Sam Ratulangi.
- Mokoginta siti R.N. Dkk. 2017. *Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo*. Manado: Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 juni 2017, Hal. 1512-1519 Universitas Sam Ratulangi
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rompis S.C Sintia. 2014. *Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar Pada CV. AKE ABADI*. Manado: Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3, Hal. 1633-1642 Universitas Sam Ratulangi.
- Sari, Octaviani N. 2020. " *Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Joint Cost (Studi Kasus di PD. Adi Anugrah "food industry" Tanjungpinang*". Tanjungpinang: Skripsi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sujarweni, W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sundari, Ida Ayu Made A, dkk. 2017. *Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Diversifikasi Songket Pada Usaha Swastika Sidemen*. E-journal S1 Akuntansi Vol. 8 No. 2 Tahun 2017 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.